

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI ANAK TUNARUNGU MASA PANDEMI COVID 19 PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SKH YKDW 02 KOTA TANGERANG

Nyimas Nuraini Kapitanhitu

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

nyimasnurainikh@gmail.com

Ahmad Haromaini

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

aharomaini@unis.ac.id

Nur Halimah

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

nurhalimah@unis.ac.id

Abstract

This research was conducted at the Karya Dharma Wanita Foundation Special School 02 Tangerang City. This study aims to find out how the PAI learning strategy for deaf children during the COVID-19 pandemic at the junior high school level at Special School YKDW 02 Tangerang City. This type of research is Field Research or field research. The approach used in this research is a descriptive qualitative research approach. Sources of data in this study include primary and secondary sources. This data collection is done through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the strategies used by teachers in learning Islamic religious education during the COVID-19 pandemic at SKh YKDW 02 Tangerang City, are conventional strategies, conventional strategies, namely learning strategies where PAI teachers dominate the learning process, This can be seen from the activities (1) opening learning, (2) delivering material carried out by the teacher, that the PAI learning strategy during the pandemic is not much different from face-to-face learning, it's just that in delivering the material the teacher uses the google meet application and whatsapp videocall , the language used is simpler, and the pronunciation must be seen clearly and slowly, (3) closing the lesson.

Keywords : Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Tunarungu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Khusus Yayasan Karya Dharma Wanita 02 Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PAI bagi anak tunarungu masa pandemi covid-19 pada jenjang SMP di Sekolah Khusus YKDW 02 Kota Tangerang. Jenis penelitian ini adalah Field Research atau penelitian lapangan, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi

sumber primer dan sekunder. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi covid 19 di SKh YKDW 02 Kota Tangerang, ialah strategi konvensional, strategi konvensional yakni strategi pembelajaran dimana guru PAI lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, Hal ini dapat dilihat dari kegiatan (1) membuka pembelajaran, (2) penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, bahwasanya Strategi pembelajaran PAI di masa pandemi tidak berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja dalam penyampaian materinya guru menggunakan aplikasi google meet dan videocall whatsapp, bahasa yang digunakan lebih sederhana, serta pengucapannya harus terlihat jelas dan perlahan, (3) menutup pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Tunarungu.

Pendahuluan

Manusia merupakan mahluk yang selalu ingin tahu, mahluk yang pembelajar serta memiliki beban tugas sebagai khalifah di bumi Allah Swt.¹

Manusia, dengan tugasnya sebagai khalifah, diperintahkan menjalani kehidupan ini dengan baik. Namun demikian tetap memerlukan usaha yang maksimal untuk menjalaninya. Salah satu jalan yang bisa ditempuh manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pengetahuan untuk memahami hal-hal yang sejatinya menjadi kewajibannya dan menghindarkan dirinya dari sesuatu yang membahayakannya. Upaya yang bisa ditempuh manusia memperoleh hal yang demikian adalah melalui pendidikan.²

Pendidikan menjadi kebutuhan sekaligus hak dasar bagi setiap warga negara, tanpa membedakan golongan, gender, usia, status sosial, serta tempat tinggal. Hal ini berarti setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh layanan pendidikan.³

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk membentuk nilai-nilai sosial dan karakter suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, pemahaman dan keterampilan saja tetapi juga dengan pendidikan itu kita dapat menanamkan yang berupa nilai-nilai seperti sikap, perilaku dan kepribadian.⁴

¹ Ahmad Haromai, 'Studi Perumpamaan Al-Qur'an', *Islamika*, 13.1 (2019), 24-47
<<https://doi.org/10.33592/islamika.v13i1.152>>

² Ahmad Haromai, 'Mengajar Dengan Kasih Sayang', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.2 (2019), 71-81
<<https://doi.org/10.31000/ra.v15i2.1806>>

³ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh: Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-1, h. 2.

⁴ Ade Holisoh, Karmawan, dan Nur Halimah, 'Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang', *Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Dalam*

Di dalam Undang-Undang (UU) RI No. 20 Pasal 5 yang berbunyi: “pendidikan bermakna setiap warga negara berhak atas kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, baik bagi mereka yang cerdas, di daerah terpencil, maupun yang berlainan fisik”.⁵ Hal ini berarti bahwasanya pendidikan harus diterima oleh setiap warga negara tanpa terkecuali termasuk di dalamnya ialah anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Di Indonesia, tidak sedikit anak-anak yang memiliki perbedaan dari anak-anak pada umumnya. Mereka mengalami gangguan dalam pertumbuhan serta perkembangan fisik maupun mentalnya, hal itu menyebabkan mereka sulit dalam menerima beberapa hal, salah satunya ialah pendidikan. Anak-anak dengan gangguan fisik dan mental sulit mengikuti proses belajar dan menerima pelajaran. Berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak-anak yang dikatakan berkebutuhan khusus memiliki keistimewaan yang mengharuskan mereka mendapatkan pendidikan khusus. Adapun tujuan utama pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus ialah agar anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kehidupan masa depannya secara mandiri.

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang, 14.1 (2020), 80.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV bagian kesatu mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Pasal 5.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ialah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Salah satu dari sekian gangguan perkembangan yang terjadi ialah tunarungu.⁶

Anak Tunarungu ialah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Anak tunarungu memiliki hambatan pada indera pendengaran, hilangnya fungsi pendengaran mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam menerima informasi sehingga berdampak pada kemampuan lisan dan tulisan.⁷

Selain itu, anak tunarungu mengalami kelambatan serta kesulitan dalam hal proses komunikasi karena miskin kosa kata maupun tidak lancar dalam proses bicara.

Hal ini disebabkan oleh indera pendengarannya yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam keadaan tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya serta dalam proses pembelajaran⁸

⁶ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), Cet. Ke-1, h. 1.

⁷ Devanny Gumulya and Florencia Ho, ‘Penelitian Perancangan Sarana Bantu Belajar Bahasa Untuk Anak Tunarungu Dengan Pendekatan Participatory Design’, *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3.6 (2019), 197–206 <<https://doi.org/10.24821/productum.v3i6.2265>>.

⁸ S.Pd Dra. Farida Jaya, M.Pd & Anisa Zein, ‘STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ABK TUNARUNGU Di SLB ABC

Pada akhir tahun 2019 di bulan Desember, pendidikan dan pembelajaran ditempuh dengan cara yang berbeda. Hal ini dirasakan bukan hanya di Indonesia saja tetapi diseluruh Negara sedang terjadi wabah *Coronaviruses Disease 2019 (Covid-19)*. *Coronaviruses* merupakan virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Dengan adanya pandemi *Covid-19* ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia.

Hal ini berdampak pada sistem pendidikan Indonesia. Keadaan tersebut memengaruhi perubahan dan pembaharuan kebijakan yang akan ditetapkan. Berdasarkan Keputusan menteri pendidikan ialah dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Covid-19* pada satuan pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.⁹

Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penularan *Covid-19*, Adapun sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* untuk semua jenjang pendidikan, kegiatan pembelajaran ini disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang biasa dikenal dengan sebutan *daring* (dalam jaringan).

Pembelajaran PAI yaitu mata pelajaran yang harus diikuti oleh semua

peserta didik yang beragama Islam tanpa terkecuali. PAI baik ditanamkan bagi semua peserta didik yang normal maupun yang memiliki hambatan, begitu pula dengan peserta didik Tunarungu.

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada peserta didik tunarungu lebih sulit daripada mengajarkan peserta didik normal yang lainnya. Maka dari itu, untuk mengajar PAI pada anak tunarungu ini harus menggunakan strategi khusus. Karena jika tidak ada strategi khusus, pembelajaran yang disampaikan tidak akan menjadi efektif, tidak bisa diserap dengan baik, serta pelajaran yang diajarkan tidak akan dipahami dengan baik.

Permasalahan

Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) bagi anak tunarungu masa pandemi *covid-19* pada jenjang SMPKh di Sekolah Khusus YKDW 02 Kota Tangerang?

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau Field Research, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dan mengangkat fenomena-fenomena sosial yang terjadi langsung di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala

TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN', 7.2 (2018), 1-17.

⁹<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-3-tahun-2020>, diakses pada Hari Selasa Tanggal 20 April 2021, Pukul 21.46 WIB

menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁰

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid 19 di SKh YKDW 02 Kota Tangerang

Strategi pembelajaran PAI masa pandemi covid 19 bagi peserta didik tunarungu merupakan langkah-langkah yang digunakan guru PAI dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran PAI di masa pandemi bagi peserta didik tunarungu untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif.

1. Membuka Pembelajaran

Guru PAI Di SKh YKDW 02 Kota Tangerang, membuka pembelajaran dengan membaca surah al fatimah, hal ini merupakan kegiatan yang dibiasakan oleh guru PAI dalam memulai pembelajaran, setelah itu guru akan memberitahu materi apa yang akan dipelajari dan memberikan motivasi bagi peserta didik tunarungu.

2. Penyajian Materi

Di dalam penyampaian materi pembelajaran PAI pada masa pandemi kepada peserta didik tunarungu diperlukan strategi khusus yang tidak bisa disamakan dengan peserta didik umum lainnya. Strategi yang di gunakan oleh guru PAI ketika menyampaikan materi pada Pembelajaran Jarak Jauh

(PJJ) tidak berbeda jauh dengan strategi yang di gunakan pada saat pembelajaran tatap muka.

Adapun dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tunarungu, guru harus menggunakan bahasa yang sederhana serta pengucapannya harus terlihat jelas dan perlahan. Selain itu, dalam pembelajaran secara jarak jauh bagi peserta didik tunarungu, guru harus mempunyai inovasi dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan agar peserta didik tidak merasa cepat jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru PAI pun harus disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan peserta didik.

2.1. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran

Dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada peserta didik tunarungu, guru PAI di SKh YKDW 02 Kota Tangerang harus memiliki ruang lingkup materi pembelajaran, hal ini bertujuan agar materi yang akan di sampaikan oleh guru maupun materi yang di terima oleh peserta didik tunarungu dapat lebih terfokus. Adapun Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan meliputi: Aqidah, Akhlak, serta fiqh. Materi tersebut disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran PAI di SMPKh/B, guru lebih menekankan pada materi fiqh karena dengan menekankan materi fiqh diharapkan peserta didik nantinya dapat membiasakan

¹⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press Group, 2013), h. 10-11

melaksanakan ibadah, seperti sholat. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam pada anak berkebutuhan khusus ialah agar mereka mampu membentuk perilaku yang baik serta dapat menanamkan nilai-nilai akhlak islami pada kehidupan mereka melalui pembiasaan sehari-hari.

Selain agar dapat lebih fokus, ruang lingkup PAI untuk peserta didik tunarungu juga perlu diadaptasi kembali oleh guru untuk di sederhanakan agar peserta didik dapat memahami materi yang sudah disampaikan.

Bagi peserta didik tunarungu yang memiliki intelegensi di atas normal, maka materi yang disampaikan dapat di perluas maupun ditambah materi baru, sementara untuk peserta didik tunarungu yang memiliki intelegensi relatif normal maka materi yang disampaikan dapat tetap dipertahankan ataupun tingkat kesulitannya diturunkan sedikit, demikian pula untuk peserta didik tunarungu yang memiliki intelegensi di bawah normal, maka materi yang disampaikan dapat di kurangi ataupun dikurangi tingkat kesulitannya atau bahkan dihilangkan pada bagian tertentu.

Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi ini tentunya tidak lepas dari media dan metode yang akan digunakan oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa metode dan media, niscaya guru tidak akan mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif.

2.2. Metode Pembelajaran

Salah satu komponen dalam pembelajaran ialah metode pembelajaran, Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI SMPKh di SKh YKDW 02 dalam pembelajaran pada masa pandemi *covid 19*, tidak berbeda dengan metode yang dipakai pada saat pembelajaran tatap muka, hanya saja jika pembelajaran jarak jauh ini lebih disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam hal memahami materi, dan dalam penyampaian harus jelas, bahasanya sederhana, pelan, dan keras.

Metode yang dipakai diantaranya: metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, serta metode pemberian tugas.

Metode Ceramah, dalam penggunaan metode ceramah, guru PAI di SKh YKDW 02 Kota Tangerang, menyampaikan materi dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran peserta didik tunarungu. Salah satunya ialah anak dapat melihat raut muka, gerak bibir serta dalam penyampaian harus dengan suara yang jelas dan keras.

Metode Demonstrasi, merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian ataupun untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, dengan metode demonstrasi ini, guru ataupun murid di SKh YKDW 02 Kota Tangerang memperhatikan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, seperti misalnya tata cara wudhu.

Metode Tanya Jawab, metode ini digunakan guru PAI untuk mengetahui sejauh mana peserta didik tunarungu di SKh YKDW 02 tersebut paham terhadap materi yang disampaikan serta untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik tunarungu terhadap materi yang diajarkan.

Dalam rangka merehabilitasi kelainannya, SKh/B memberikan program pelayanan khusus yang sesuai dengan jenis kelainannya, yaitu Bina Komunikasi Persepsi Bunyi (BKPI).

Salah Satu Metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan untuk anak Tunarungu dalam Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI) ialah metode demonstrasi dan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah suatu kegiatan melakukan tugas atas petunjuk guru, dimana anak diberi rangsangan yang perlu di respon dengan perbuatan tertentu seperti melakukan gerak yang sudah di tentukan, bicara, dan sebagainya. metode ini digunakan guru PAI untuk mengevaluasi hasil sejauh mana penguasaan maupun pemahaman materi pembelajaran PAI bagi peserta didik tunarungu.

Dari semua metode yang digunakan tentunya harus dengan bahasa isyarat. Adapun Bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SKh YKDW 02, ialah menggunakan sistem komunikasi total. Sistem komunikasi total ialah dengan cara menggabungkan atau menggunakan bahasa lisan dan bahasa isyarat.

Kegiatan belajar mengajar di SKh/ B, sistem pengajarannya mengarah kepada sistem pengajaran Individualisasi (Individualized Instuction), yaitu lebih banyak menggunakan layanan *face to face* (tatap muka), hal itu disebabkan karena dalam menangani anak yang berkebutuhan khusus perlu penanganan khusus dan yang lebih banyak diterapkan bimbingan perseorangnya.

2.3. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran secara *online* di masa pandemi ini, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan terkhusus bagi peserta didik tunarungu yang memiliki gangguan dalam hal mendengar dan berbicara, hal ini bertujuan agar peserta didik tunarungu menjadi lebih semangat serta termotivasi dalam belajar, selain itu agar materi yang disampaikan oleh guru dapat lebih mudah untuk dimengerti.

Media yang digunakan oleh kebanyakan guru PAI yaitu media visual seperti poster serta video pembelajaran. Salah satu manfaat penggunaan media ialah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, media pembelajaran sangat bermanfaat untuk memperlancar proses pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh ini. Guru PAI memakai alat yang tersedia di rumah, dalam penggunaan media untuk peserta didik tunarungu.

3. Penutup Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, guru mengulas secara singkat mengenai materi yang sudah disampaikan, lalu guru akan mengadakan tes maupun evaluasi pembelajaran bagi peserta didik tunarungu untuk mengetahui sejauh mana penguasaan maupun pemahaman materi pembelajaran PAI oleh peserta didik tunarungu. Penilaian yang dilakukan guru PAI dalam mengevaluasi hasil pembelajaran jarak jauh ini ialah dengan melakukan tes praktik maupun tertulis. Selanjutnya dilanjutkan dengan membaca *hamdallah*.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam proses pembelajaran PAI ialah menggunakan strategi konvensional, Dimana dalam pembelajaran PAI di SKh YKDW 02 Kota Tangerang, guru agama Islam lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajarannya lebih menitikberatkan pada proses mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa yang cenderung membuat siswa tunarungu pasif dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *covid 19* ini.

Strategi konvensional yang digunakan oleh guru PAI di SKh YKDW 02 Kota Tangerang dalam proses pembelajaran ialah bersistem *Teacher Center Learning* (TCL), yakni proses pembelajaran yang berpusat pada guru, artinya guru sangat menentukan proses pembelajaran karena guru menjadi satu-

satunya sumber ilmu. Dengan sistem pembelajaran ini membuat guru PAI lebih mendominasi dan peserta didik tunarungu menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Adapun karakteristik dari pembelajaran konvensional menurut Budiningsih dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, bahwa karakteristik pembelajaran konvensional ialah : (1) Kegiatan kurikuler lebih banyak menggunakan buku teks, sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan, siswa tunarungu lebih sering diberikan tugas oleh guru PAI untuk menulis huruf hijaiyah yang terdapat di *iqra*. (2) siswa biasanya bekerja secara independen, tanpa ada grup belajar. Sebagaimana hasil pengamatan selama observasi yang penulis lakukan, proses pembelajaran PAI di SKh tidak pernah membuat kelompok selama proses pembelajaran PAI berlangsung.¹¹

Kesimpulan

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI masa pandemi *covid 19* di SKh YKDW 02 Kota Tangerang, ialah strategi konvensional yang bersistem *Teacher Center Learning* (TCL), yakni strategi pembelajaran dimana guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan (1) membuka pembelajaran, (2) penyampaian materi yang dilakukan

¹¹Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57.

oleh guru, bahwasanya Strategi pembelajaran PAI di masa pandemi tidak berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja dalam penyampaian materinya guru menggunakan aplikasi *google meet* dan *videocall whatsapp*, bahasa yang digunakan lebih sederhana, serta pengucapannya harus terlihat jelas dan perlahan, (3) menutup pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan oleh guru ialah masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Hal ini menyebabkan siswa tunarungu merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran PAI.

Ruang lingkup PAI bagi anak tunarungu yaitu fiqh, aqidah, dan akhlak, Media yang digunakan oleh guru PAI yaitu media visual seperti poster, video pembelajaran, serta menggunakan alat yang tersedia di rumah.

Evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI ialah dengan tes tertulis dan praktik.

Daftar Pustaka

Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Desiningrum, Dinie Ratri. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.

Devanny and Florencia Ho, 'Penelitian Perancangan Sarana Bantu Belajar Bahasa Untuk Anak Tunarungu Dengan Pendekatan Participatory Design', *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan*

Perancangan Produk), 3.6 (2019),197–206

<<https://doi.org/10.24821/productum.v3i6.2265>>.

Holisoh,Ade. Karmawan, dan Nur Halimah, 'Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang', *Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang*, 14.1 (2020), 80.

Haromaini, Ahmad. 'Studi Perumpamaan Al-Qur'an', *Islamika*, 13.1 (2019),24–47 <<https://doi.org/10.33592/islamika.v13i1.152>>.

Haromaini,Ahmad. 'Mengajar Dengan Kasih Sayang', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.2 (2019), 71–81 <<https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1806>>.

<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-3-tahun-2020>, diakses pada Hari Selasa Tanggal 20 April 2021, Pukul 21.46 WIB

Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp Press Group.

S.Pd Dra. Farida Jaya, M.Pd & Anisa Zein, 'STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ABK TUNARUNGU Di SLB ABC TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN', 7.2 (2018), 1–17.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem

Pendidikan Nasional, Bab IV bagian kesatu mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Pasal 5.

Warsita, Bambang. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh:*

Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.